

## PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DALAM ANEKA OLAHAN PEPAYA MELALUI PERAN KKN PPM DI DESA GUMUK KECAMATAN LICIN KABUPATEN BANYUWANGI

Anis Fauzi<sup>1)</sup>, Imam Wahyono<sup>2)</sup>, Firma Yudha<sup>3)</sup>

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: [anis\\_fauzi@iaibrahimy.ac.id](mailto:anis_fauzi@iaibrahimy.ac.id)

### ABSTRACT

*Rationally, the combination of businesses in agriculture and animal husbandry is mutually supportive. This means that in addition to the main harvest in the form of cropping, by-products are also obtained, namely abundant forage for livestock. On the other hand, from livestock farming, it primarily generates economic benefits from the sale of livestock, and in the secondary produces manure which is essential for increasing agricultural production. The KKN-PPM activity is intended to provide a real touch of empowering agricultural sector businesses, where agricultural products will be innovated into processed products. To increase agricultural productivity, skills and other innovations are needed. But so far, farmers in Gumuk Banyuwangi Village are still selling their crops in the form of fruit. Knowledge about product innovation is still minimal. so that during the high harvest, prices plummeted, and some were even wasted. Even though at the KKN-PPM activity location, there are so many materials available to support the manufacture of papaya preparations, where then the papaya will be innovated into processed Papaya Candy and Papaya Shredded.*

**KEYWORDS:** *Empowerment, Skills, Productivity, Papaya*

Accepted: September 01 2020	Reviewed: September 20 2020	Publised: Oktober 07 2020
--------------------------------	--------------------------------	------------------------------

### PENDAHULUAN

Dalam rangka untuk mencapai suatu kemajuan, maka potensi-potensi yang ada di dalam diri seseorang haruslah dikembangkan. Bila dikembangkan secara teratur, terencana akan dapat membawa pada suatu tingkat sosial tertentu. Hal ini seiring dengan Visi Kabupaten Banyuwangi adalah Terwujudnya Masyarakat Banyuwangi Yang Semakin Sejahtera, Mandiri dan Berakhlak Mulia Melalui Peningkatan Perekonomian Dan Kualitas Sumber Daya Manusia (banyuwangikab.go.id: 2019). Sebagaimana diketahui Secara umum kondisi alam

di wilayah Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi adalah dataran tinggi kawasan gumuk (Jawa) pegunungan ijen dengan pola muka bumi berbukit-bukit, kandungan air tinggi, dan didominasi lahan pertanian dan perkebunan.

Masyarakat tani Desa Gumuk umumnya memanfaatkan padi untuk memenuhi kebutuhan primernya. Hasil pertanian lainnya terutama jagung, pepaya, dan cabai biasanya dimanfaatkan sebagai komoditas perdagangan yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sekundernya. Selain komoditas tersebut, masyarakat tani Desa Gumuk juga menanam pohon kelapa guna di ambil buah dan janurnya untuk dijual, sedangkan batang pohonnya digunakan untuk kebutuhan jangka panjang, yang mana nantinya jika pohon kelapa sudah berumur lama, bisa dijual kayunya atau juga bisa dipakai sendiri.

Pepaya merupakan salahsatu komoditi hasil alam di Desa Gumuk yang banyak ditanam oleh petani di Desa Gumuk, perawatannya yang mudah membuat petani tidak begitu merasa terbebani dalam merawat tanaman ini, kandungan vitamin dan gizinya yang banyak, membuat banyak konsumen yang menyukai buah ini. Buah pepaya mengandung kalori, karbohidrat, protein, lemak, serat, antioksidan, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, vitamin B5, vitamin B6, asam folat, vitamin C, vitamin E dan vitamin K (Ramli dan Faizah, 2: 2017).

Buah pepaya matang biasa dikonsumsi secara langsung dan buah pepaya yang masih mentah bisa dijadikan sebagai bahan rujak dan dijadikan lalapan. Karena buah pepaya yang sangat melimpah namun cara mengonsumsinya yang sedikit maka perlu dilakukan inovasi produk olahan berbahan dasar buah pepaya. Buah pepaya muda ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan abon.

Potensi utama yang mendukung kegiatan KKN-PPM ini mencakup: (1) potensi sumber daya manusia, (2) potensi sosial, (3) potensi ekonomi, (4) potensi alam, dan (5) potensi kebijakan. Potensi sumber daya manusia ditunjukkan oleh data kependudukan bahwa mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Potensi sosial ditunjukkan adanya etos kerja dan semangat gotong royong yang tinggi. Potensi ekonomi, ialah bahwa usaha kecil di sektor pertanian menjadi salah satu pendukung keberdayaan ekonomi masyarakat. Potensi alam ditunjukkan ketersediaan lahan beserta banyaknya tanaman pepaya pada lahan warga Desa Gumuk. Sedangkan potensi kebijakan, maksudnya adalah bahwa kegiatan ini sesuai dengan program pemberdayaan oleh pemerintah desa juga kabupaten, sehingga kegiatan ini akan memperoleh dukungan dari pemerintah setempat.

Masalah utama yang saat ini dihadapi adalah terbatasnya inovasi dalam produktivitas. Para petani masih berusaha secara individual dan tradisional

dengan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas, sehingga masyarakat hanya menjual hasil panen dalam keadaan buah, belum olahan. Hal ini, diduga terkait dengan cara berpikir masyarakat, bahwa mereka hanya tinggal menghubungi pemborong dan tidak mau ribet tentang mau di apakan dan di kemanakan buah pepaya ini kelak. Cara pandang seperti ini perlu diubah melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi sehingga diharapkan meningkatkan keberdayaan kelompok sasaran.

Mengingat besarnya dukungan potensi unggulan sebagaimana diuraikan di atas, maka transformasi masyarakat ke arah tercapainya pemberdayaan masyarakat pedesaan, khususnya yang bergerak di sektor produksi merupakan obsesi yang realistis.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Subyek Pengabdian**

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN-PPM) ini dilaksanakan di Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, Desa Gumuk adalah sebuah desa yang terletak paling timur di wilayah Kecamatan Licin, dan jauh dari Pusat Pemerintahan Kabupaten. sebelah utara Desa Gumuk berbatasan dengan Desa Kenjo Kecamatan Glagah, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paspan Kecamatan Glagah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Macan Putih Kecamatan Kabat dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jelun Kecamatan Licin. Dengan luas wilayah 476,607 Ha, terbagi menjadi Sawah sekitar 236 Ha, Tegalan sekitar 231,562 Ha dan Pemukiman sekitar 8,004 Ha sedangkan sisanya adalah Jalan, Pemakaman, Tanah lapang dan lain-lain sekitar 1,041 Ha.

Topografi Desa Gumuk berupa dataran tinggi yang berbentuk bukit dan dilewati oleh banyak aliran sungai (dilewati 5 anak sungai). Sedangkan ketinggian rata-rata dari permukaan air laut  $\pm$  400 m, dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 26 °C, sedangkan curah hujan rata-rata berkisar 2000 – 2600 mm per tahun. Dengan demikian kondisi alam Desa Gumuk cukup subur dengan sumber air melimpah.

Jumlah penduduk Desa Gumuk pada tahun 2018 tercatat 2.277 jiwa, terdiri atas 1.147 jiwa laki-laki dan 1.130 jiwa perempuan yang tersebar di Dusun Krajan, Dusun Kampung anyar dan Dusun Tamansari. Menurut data pada buku Kecamatan Dalam Angka Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018, dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah Kabupaten Banyuwangi, jumlah penduduk di Desa Gumuk paling sedikit. Terlebih dengan memperhatikan luas wilayah, maka

Desa Gumuk memiliki tingkat kepadatan penduduk yang paling rendah pula, yaitu sekitar 534 jiwa tiap Km<sup>2</sup>.

### **Kondisi Keluarga dan Ekonomi**

Didasarkan pada hasil pencatatan di Desa Gumuk Kecamatan Licin, ditemukan tingkat klasifikasi kesejahteraan penduduk. Data hasil survey pendataan penduduk tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas keluarga di Desa Gumuk Kecamatan Licin tergolong kategori pra sejahtera. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya profesi buruh tani, manolan dan sebagian pedagang melijo keliling bahkan ada yang masih pengangguran.

Pekerjaan yang masih serba serabutan dan tidak menentu itulah yang menjadikan masyarakat di Desa Gumuk dapat dikelompokkan sebagai masyarakat kategori pra sejahtera. Hal itulah kemudian menjadi perhatian dan kekuatan penting pendorong peserta KKN-PPM untuk mengembangkan program kerja sesuai dengan cakupan yang bersentuhan dengan urgensi kebutuhan masyarakat. Termasuk di antaranya memberikan inovasi dan pendampingan dalam pemberdayaan bidang pengembangan usaha.

Kondisi alam yang mendukung pada Desa Gumuk sebenarnya dapat membuat Desa Gumuk memiliki hasil pertanian yang melimpah. Namun hal yang demikian sangat disayangkan sebab masyarakat Desa Gumuk dalam mengelola pertaniannya masih menerapkan metode konvensional dan sangat tradisional sehingga para petani belum dapat mengelola lebih lanjut dari hasil potensi alam yang dimiliki. Beberapa masalah lainnya yang muncul adalah rendahnya sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan, dan minat masyarakat terhadap pengembangan hasil pertanian,serta sempitnya lingkungan pemasaran produk. Maka dari itu untuk menyikapi permasalahan yang ada, dengan ini dirancang sebuah program kerja yang dapat membantu dalam menangani masalah tersebut diantaranya adalah sosialisasi penguatan BUMDes dan peningkatan ekonomi kreatif melalui BUMDesa.

### **Identifikasi Masalah**

Kegiatan paling awal dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan identifikasi masalah di Beberapa Dusun yang tersebar di Desa Gumuk untuk memahami dan mengkaji berbagai potensi alam dan permasalahan yang ada di masyarakat. Memahami serta menyerap berbagai informasi dari Kepala Desa Gumuk, Perangkat Desa, Perwakilan ibu – ibu PKK, serta beberapa tokoh masyarakat lainnya kegiatan pengabdian melalui mahasiswa KKN-PPM yang dilaksanakan tanggal 27 Juli sampai 4 September 2019 ini berlangsung dengan

sempurna. Rumusan masalah yang muncul berdasarkan wawancara dan pengamatan adalah sebagai berikut :

- a. Keberadaan kebun tanaman pepaya di lahan yang terbentang luas, di lahan inilah ditemukan rentetan pohon pepaya yang masih muda hingga pohon pepaya yang sudah siap dipanen dan hanya dijual berupa buahnya saja, sehingga pendapatan petani nyaris rendah.
- b. Teknik peningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat dengan produk olahan pepaya di Desa Gumuk kecamatan Licin.



**Gambar 1. Lokasi Kebun pepaya di Desa Gumuk Licin**

Tujuan dalam pengabdian ini adalah :

- a. Pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa gumuk melalui pelatihan pembuatan permen dan abon dari buah pepaya.
- b. Bimbingan mengolah buah pepaya menjadi abon dan permen agar dapat mendongkrak pendapatan masyarakat melalui produk tersebut.

Dampak positif yang didapatkan dari pelaksanaan bimbingan kepada masyarakat Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi ini diharapkan mampu mengangkat ekonomi masyarakat yang sebelumnya hanya berkulat pada hasil penjualan buah pepaya saja.. Diharapkan manfaat dari Bimbingan ini bisa membuka wawasan masyarakat terhadap dunia usaha serta berlangsungnya persaingan bisnis dalam sistem ekonomi global yang terus dinamis sehingga taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraannya terus meningkat.

Dari deskripsi permasalahan di atas, Mahasiswa KKN PPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi terdorong untuk memberikan pencerahan berupa Bimbingan dan pelatihan bagaimana buah pepaya bisa menjadi produk yang bernilai tinggi di Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Bimbingan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan usaha agar dapat membuat masyarakat berinovasi dalam memasarkan produk.

### **Program Pelaksanaan Pengabdian**

Program kegiatan yang dilaksanakan di dalam pengabdian ini dibagi atas beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Bimbingan Mengolah Pepaya menjadi permen dan Abon**

Pepaya merupakan buah-buahan khas daerah tropis. Asal buah ini berasal dari Amerika Tengah, kemudian menyebar ke berbagai belahan bumi lainnya. Tanaman pepaya memiliki nama latin *Carica papaya*, termasuk dalam keluarga *Caricaceae*. Buah pepaya tersedia dalam berbagai varietas. Mulai dari pepaya Bangkok yang bentuknya besar dengan kulit buah hijau-kuning. Hingga varietas-varietas yang relatif baru dikenal seperti pepaya Hawaii yang buahnya kecil-kecil namun manis.

Di negeri kita buah pepaya sudah dikenal sejak lama. Buah pepaya mudah didapatkan dan harganya relatif murah. Mungkin masyarakat menganggapnya tidak terlalu spesial. Namun siapa sangka, buah pepaya kaya akan kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh.

Bimbingan dan pelatihan pembuatan permen dan abon ini dilakukan secara rutin setiap sore di Balai Desa Gumuk, pelaksanaannya berkisar pada metode yang tepat mengenai tata cara mengolah pepaya menjadi permen dan abon serta teknik membuat varian dalam kemasan yang beraneka rasa. Hasil wawancara dengan ibu-ibu PKK beliau mengaku senang dengan adanya program Mahasiswa KKN ini, selain mendapatkan ilmu juga dapat menambah keahlian untuk meningkatkan taraf ekonomi di desa kami. tuturnya. Teknik atau proses produksi pepaya ini tidak terlalu rumit dan tidak membutuhkan waktu yang lama tentu ini sangat berpotensi untuk menarik minat masyarakat Desa Gumuk dalam mengimplementasikan kegiatan ini. Hal inilah yang membuat kelompok KKN IAI Ibrahimy Genteng berinisiatif untuk membuat permen dan abon yang menarik minat dan bedanya saing tinggi di pasar.

Bimbingan dan pelatihan ini dilaksanakan saat berlangsungnya pengabdian, dan akan di monitoring langsung oleh tim penggerak PKK Desa Gumuk. Seterusnya akan dilakukan evaluasi serta monitoring terhadap

perkembangan yang ada. Dari Bimbingan dan pelatihan ini, jika mempunyai manfaat yang lebih besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat maka akan dilaksanakan tahap peningkatan berikutnya yang berupa pengembangan dan kerjasama lain ke level yang lebih global.

Sasaran yang dibidik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah petani pemilik kebun pepaya, ibu-ibu serta para remaja yang mempunyai minat usaha di bidang ini yang masih merupakan bagian dari masyarakat Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Aspek yang menjadi bagian utama dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa Bimbingan dan pelatihan yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat melalui identifikasi potensi desa dengan teknis memberikan bimbingan dan pelatihan membuat produk olahan yang diminati pasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Program Kerja**

Didasarkan pada hasil survei dan analisis Mahasiswa KKN IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi tersebut di atas, maka dibuatlah rancangan program kerja yang berorientasi pada potensi desa tersebut. Adapun program kerja yang direncanakan meliputi 3 sub program dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

#### **a. Program Bimbingan**

Bimbingan pembuatan permen dan abon dari pepaya

#### **b. Program Pelatihan**

Pelatihan pembuatan permen dan abon yang menarik dan layak di pasaran.

#### **c. Program Pemasaran Produk**

Edukasi mengenai packing dan pemasaran hasil produk.

### **2. Pelaksanaan Program Kerja**

Seluruh rencana program kerja yang telah disusun selanjutnya diimplementasikan melalui pelaksanaan.

#### **1. Program Bimbingan**

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Walgito, 2004: 5) Berdasarkan pengertian tersebut bimbingan juga bisa diartikan sebagai salah satu bentuk

proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu mengoptimalkan potensi dan ketrampilan dalam mengatasi permasalahan serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.



**Gambar 2. Bimbingan tata cara pembuatan permen dan abon pepaya**

Bimbingan ini dilakukan secara rutin setiap sore, bimbingan yang dilakukan berkisar pada metode yang tepat mengenai tata cara mengolah pepaya menjadi permen dan abon serta teknik membuat kemasan yang baik dan menarik. Hasil interview dengan beberapa wakil masyarakat mereka mengaku bersukacita dengan digelarnya program Mahasiswa KKN ini, selain mendapatkan wawasan peserta juga dapat mengasah keahliannya untuk berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan strata ekonomi di desa kami tuturnya. Teknik atau proses pembuatan pepaya menjadi permen dan abon ini sebenarnya relative gampang dan membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama. Akan tetapi tidak semua orang bisa mengelola pepaya menjadi abon dan permen. Hal inilah yang membuat kelompok KKN IAI Ibrahimy Genteng berinisiatif untuk memberikan program bimbingan dan latihan yang berbahan dasar pepaya yang laek jual serta berdaya saing.

## **2. Program Pelatihan**

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori sekaligus untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil di bidangnya, (Sujana, 2019: 36).



**Gambar 3. Peserta Pelatihan pembuatan permen dan abon pepaya**

Pengertian tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pelatihan adalah proses membantu peserta pelatihan untuk mendapatkan keterampilan supaya dapat mencapai tujuan maksimal dalam melakukan tugas tertentu melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pelaksanaan pelatihan dapat memberikan arti, yaitu : 1) Adanya proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. 2) Adanya proses pendidikan yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terencana. 3) Orientasi belajar lebih menekankan pada hal-hal yang praktis, fungsional, aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan 3) Menggunakan waktu yang relatif singkat. 4) Memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian peserta pelatihan.



**Gambar 4. Bahan dasar pepaya dan proses pewarnaan**

Setelah diberikan materi pelatihan yang berkaitan dengan wirausaha ini diharapkan masyarakat Desa Gumuk Licin ini dapatlah memahami karakteristik wirausaha dan dapat mengaplikasikan sikap kreatif dan inovatif. Pada kesempatan ini peserta KKN –PPM IAI Ibrahimy Genteng mempraktekkan langsung teknik pembuatan Permen dan abon dari bahan mentah hingga menjadi komoditas yang siap diluncurkan di pasaran. Hal tersebut dapat terealisasi dengan dilaksanakannya serangkaian kegiatan antara lain :

#### 1. Persiapan

Disiapkan bahan baku pembuatan permen dan abon sereta peralatan yang akan digunakan alat diantaranya; buah pepaya muda, gula pasir, *essence* (perasa makanan), air, kompor, wajan, spatula, parutan, saringan, dan pisau.

#### 2. Pembuatan

Proses pembuatan permen dan abon pepaya ini cukup mudah. Cara pembuatan sebagai berikut:1.) kupas buah pepaya hingga bersih kulitnya dan buang bijinya, 2.) potong buah pepaya, 3.) parut buah pepaya, 4.) peras parutan pepaya hingga kering, 5.) ambil ampasnya, 6.) panaskan air hingga mendidih, 7.) tambahkan gula hingga mengental, 8.) setelah mengental tambahkan ampas pepaya, 9.) aduk sampai agak kering, 10.) angkat dan pindahkan ke mangkok dan dibagi sesuai selera rasa yang diinginkan, 11.) selagi hangat bentuk adonan menjadi bulatan kecil dan gulingkan ke sisa gula pasir sampai permen tertutup gula pasir, 12.) keringkan bulatan-bulatan permen tersebut, 13.) permen siap disajikan. Perbandingan gula-air-ampas pepaya 1:1; tuangkan air dengan perbandingan 1;1. Sedangkan pada sisi abon setelah pepaya muda di parut memanjang diberilah tepung dan bumbu yang terdiri dari bawang merah, bawang putih, ketumbar, dan penyedap rasa, campuran bahan-bahan tersebut kemudian digoreng hingga kering dan kecoklatan.



**Gambar 5. Proses formasi permen dan abon**

### 3. Program Pemasaran

Setelah Produksi permen dan abon selesai dikemas melalui packing yang bagus dan menarik, selanjutnya adalah proses pemasaran produk. Pemasaran adalah kegiatan meneliti kebutuhan dan konsumen (probel/search), menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan (product), menentukan tingkat harga (price), mempromosikan agar produk dikenal konsumen (promotion), dan mendistribusikan produk ke tempatkonsumen (place). (Suryana, 2006: 136)

Pemasaran dilakukan melalui pelatihan memasarkan produk yang tepat baik secara konvensional yaitu hanya dengan menawarkan produk secara personal ataupun dengan interpersonal yaitu menitipkan produk pada pedagang-pedagang keliling serta toko-toko tertentu, maupun memasarkannya secara online. Pemasaran online dilakukan karena memiliki beberapa dampak ekonomi yang sangat besar di tengah perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat. Tetapi dalam pelatihan kali ini tim masih hanya memberikan pelatihan promosi dengan pemasaran secara online melalui facebook, status whatsapp, blog dan SEO.serta aplikasi e-commerce.



**Gambar 6. Proses packing permen dan abon**

### SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya kesadaran masyarakat untuk membangun jiwa kepedulian terhadap potensi desa yang dimiliki. Selain itu kerjasama yang intens oleh semua masyarakat dalam meningkatkan potensi desanya perlu dikembangkan demi terciptanya sumber ekonomi yang mapan dan mampu memberikan peningkatan

- kesejahteraan masyarakat. Dengan dilakukannya bimbingan yang baik dalam semua aspek diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam.
2. Peningkatan ekonomi kreatif masyarakat melalui pelatihan-pelatihan pemberdayaan ekonomi harus mampu mencapai tujuan yang maksimal, yakni peningkatan pendapatan masyarakat secara menyeluruh
  3. Dalam mewujudkan sebuah usaha ekonomi kreatif atau industri desa dibutuhkan strategi pemasaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sosial media, yaitu promosi melalui media offline atau media online sehingga dapat memperkenalkan produk desa tersebut ke halayak publik yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- <http://www.banyuwangikab.go.id> ( diakses tanggal, 3 september 2019)
- <http://alamtani.com>. buletin agribisnis dan hobi. 2012. (diakses 4 September 2019)
- <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/pambudi/article/view>. (diakses tanggal, 6 september 2019)
- Kadir, Abdul & Triwahyuni, Terra Ch. (2003). Pengenalan teknologi informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soemantri, Darmawan. (2007). Pengembangan pemberdayaan jaringan penelitian. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Ramli, Redi. Hamzah, Faizah. Jom FAPERTA Vol. 4 No. 1 Februari 2017 (diakses 3 September 2019)
- Rudin, Ayis Nurpah. 2019. Bimbingan dan konseling Prodi PGSD Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama
- Sujana, I Wayan cong. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, Jurnal Pendidikan Dasar. Volume. 4, Nomor 1 April 2019
- Suryana, 2006. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: Salemba Empat.